

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO BARBERSHOP DI DESA PENFUI TIMUR KABUPATEN KUPANG

Analysis of Financial Management In Barbershop Micro Businesses In East Penfui Village Kupang Regency

Firenius Loye^{1,a)}, Wehelmina M. Ndoen^{2,b)}, Reyner F. Makatita^{3,c)}, Paulina Y. Amtiran^{4,d)}
^{1,2,3,4}) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} fireniusloye@gmail.com, ^{b)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id,

^{c)} reynermakatita@staf.undana.ac.id, ^{d)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan yang mencakup penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian yang diterapkan pada Usaha Mikro KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro yakni KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop sudah menerapkan pengelolaan keuangan dalam usahanya meskipun belum secara maksimal dan masih harus diperbaiki lagi. Indikator yang paling banyak diterapkan adalah penggunaan anggaran, pencatatan, dan pengendalian. Sedangkan untuk indikator pelaporan belum diterapkan secara keseluruhan mengingat beberapa faktor yang menjadi kendala bagi para pelaku usaha Mikro Barbershop seperti tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk bisa membuat laporan keuangan dan juga kurangnya kesadaran para pelaku usaha Mikro Barbershop untuk menilai kinerja keuangan usaha dengan membuat laporan keuangan.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, Usaha Mikro, Penggunaan Anggaran, Pencatatan, Pelaporan, Pengendalian.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan mengelola keuangan secara individu dengan cara yang efektif dan efisien. Tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efisien berarti dapat dilihat dari kemampuan untuk memaksimalkan input dan output, dalam keuangan berarti pemasukan dan pengeluaran uang. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti sampai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang menjadi target perusahaan. Menurut Kuswadi (2005) dalam pengelolaan keuangan terdapat empat tahapan meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang menetapkan tujuan organisasi atau perusahaan dan memilih cara yang terbaik dalam mencapai tujuan tersebut. Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pelaporan merupakan langkah selanjutnya selesai memposting ke buku besar dan buku besar pembantu. Pengendalian merupakan proses mengukur dan

mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah upaya pengembangan usaha tertentu untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi Wijoyo, (2020). Usaha Mikro didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sebagai usaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi kepadamasyarakat secara keseluruhan. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan memastikan stabilitas nasional. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara, salah satu contohnya adalah krisis ekonomi besar yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998, yang menghancurkan banyak perusahaan besar. Namun, sektor UMKM terus berkembang dan membantu negara tersebut keluar dari krisis (Santia 2020).

Barbershop atau yang biasa disebut oleh kalangan masyarakat pangkas rambut merupakan salah satu perkembangan dari fashion, dimana yang dulunya disebut gunting rambut yang tadinya berbasis di jalan raya atau hanya tempat untuk cukur, sekarang sudah semakin meluas baik dari segi pelayanan maupun kelengkapan alat yang semakin baik. Penelitian ini mengambil objek pada KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop yang ada di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang. KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop adalah usaha mikro yang bergerak di bidang potong rambut di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang. Hal tersebut dikarenakan jasa potong rambut cenderung mudah untuk dijalankan serta tidak terlalu membutuhkan biaya yang besar dibanding bisnis lainnya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada usaha ini yakni KTN Barbershop, masih ada masalah yang timbul yaitu mengenai pengelolaan keuangannya karena sejak dirintis pada tahun 2018, Barbershop tersebut belum bisa membuat laporan keuangan selama menjalankan usahanya tersebut. Usaha mikro tersebut hanya mencatat kas masuk dan keluar yang masih sangat sederhana dan belum menerapkan penyusunan laporan keuangan dengan baik. Selanjutnya peneliti juga menemukan pada Logis Barbershop, dalam menjalankan usahanya sejak dirintis pada tahun 2019, Logis Barbershop belum sepenuhnya melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, karena berdasarkan hasil wawancara pada Logis Barbershop, dalam menjalankan usaha hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas. Selanjutnya pada TGM Barbershop, adapun fenomena yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan di Usaha Mikro tersebut peneliti menemukan bahwa dalam menjalankan usahanya sejak dirintis pada tahun 2017, TGM Barbershop umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran dan belum sepenuhnya melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Menurut Gusti, (2021) Strategi pengelolaan keuangan dalam suatu usaha sangat penting dilakukan karena untuk mengendalikan pengeluaran, guna biaya pengeluaran tetap terkontrol. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, pemilik usaha Mikro Barbershop yakni KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop perlu fokus pada pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Dengan demikian, Barbershop tersebut dapat menghadapi tantangan keuangan dengan lebih siap dan mengoptimalkan kinerja keuangannya. Untuk menganalisis pengelolaan keuangan, studi kasus ini akan menyelidiki KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang. Wawancara mendalam dengan

pemilik Barbershop, observasi langsung, dan analisis dokumen keuangan akan digunakan untuk mengumpulkan data.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan

Manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) menurut Kasmir (2010) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Hartati (2013) seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai Perusahaan. Menurut Hartati (2013) menjelaskan bahwa fungsi dari manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) adalah:

1. Kegiatan mencari dana (obtain of fund), yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba.
2. Kegiatan mengalokasikan dana (allocation of fund), kegiatan ini ditujukan untuk mengelola penggunaan dana dalam kegiatan perusahaan.

Tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efisien berarti dapat dilihat dari kemampuan untuk memaksimalkan input dan output, dalam keuangan berarti pemasukan dan pengeluaran uang. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti sampai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang menjadi target perusahaan. Menurut Kuswadi (2005) analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan yang berkaitan dengan itu dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang mendatang.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Bahri (2020) Laporan keuangan didefinisikan sebagai ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan yang dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan oleh pemilik perusahaan. Dari penjelasan diatas, dapat artikan bahwa pengertian laporan keuangan adalah suatu pencatatan tentang informasi akuntansi yang merupakan hasil dari proses perhitungan dan pencatatan akuntansi dalam satu periode yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan para stakeholders, pemilik perusahaan (owners), kreditur, investor, manajemen, pemerintah dan masyarakat. Ada 5 laporan keuangan yang diperuntukkan untuk UMKM, antara lain: Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2009), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pengelolaan Keuangan UMKM

Strategi pengelolaan keuangan UMKM adalah cara yang digunakan dalam mengelola keuangan dalam kegiatan usaha mikro kecil dan menengah sehingga pelaku UMKM bisa mengatur keuangan yang ada dalam kegiatan usaha yang dijalaninya. Pentingnya strategi pengelolaan keuangan harus diterapkan dalam kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (Kristianto, 2017). Menurut Diyana (2017) pengelolaan keuangan adalah pengaturan kegiatan

keuangan dalam suatu organisasi. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan usaha, pengelolaan kas dan pengendalian kegiatan keuangan. Pengelolaan berguna sebagai pengendali dalam membelanjakan uang, maka akan menghasilkan keuntungan, sehingga mampu untuk membiayai usaha. Pengelolaan keuangan ini perlu diterapkan oleh pelaku dalam UMKM diharapkan nantinya akan mengurangi resiko kerugian usaha. Berikut beberapa cara yang yang bisa dilakukan dalam pengelolaan keuangan untuk UMKM menurut (Diyana 2017):

1. Memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha
Kesalahan yang sering terjadi dan paling banyak dilakukan pelaku UMKM adalah menggabungkan uang pribadi dengan uang usaha. Memisahkan keuangan pribadi dan bisnis secara fisik sangat penting karena jika tidak dilakukan akan meningkatkan kemungkinan penggunaan dana pribadi secara berlebihan.
2. Membuat perencanaan pembelanjaan uang
Rencanakan penggunaan uang dengan seefisien mungkin. Jangan pernah membelanjakan uang tanpa membuat perencanaan yang jelas, karena jika tidak ada perencanaan yang jelas maka akan terjadi kemungkinan adanya keadaan kekurangan dana. Sesuaikan rencana pengeluaran dengan target pendapatan dan penerimaan kas. Lakukanlah analisis cost and benefit untuk memastikan bahwa pengeluaran yang dilakukan tidak sia-sia dan memberikan keuntungan yang jelas.
3. Membuat buku catatan keuangan
Selain menghasilkan keuntungan, sangat penting untuk menghitung keuntungan dengan tepat. Pembayaran tunai seringkali merupakan cara yang kredibel untuk memperhitungkan pengeluaran, dan yang lain berupa uang kas, yaitu penyusutan dan amortasi. Sebagian lagi belum terjadi namun perlu dicadangkan untuk pengeluaran di masa mendatang, contohnya pajak dan bunga.
4. Menghitung keuntungan dengan benar
Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Bagian paling penting dalam menghitung keuntungan adalah menghitung biaya-biaya. Sebagian besar biaya dapat diketahui karena menggunakan pembayaran tunai. Sebagian yang lain berupa uang kas, yaitu penyusutan dan amortasi. Sebagian lagi belum terjadi namun perlu dicadangkan untuk pengeluaran di masa mendatang, contohnya pajak dan bunga.
5. Memutar arus kas
Manajemen keuangan juga meliputi bagaimana untuk mengelola hutang, piutang dan persediaan. Pemutaran kas melambat jika termin penjualan kredit lebih lama dari pada harga belinya, atau jika anda harus menyimpan persediaan barang dagangan. Usahakan termin penjualan kredit sama dengan pembelian kredit.
6. Melakukan pengendalian terhadap harta, utang, dan modal
Lakukanlah pemeriksaan terhadap persediaan yang ada di gudang secara berkala dan memastikan semuanya dalam keadaan lengkap dan baik-baik saja. Hal yang sama juga perlu dilakukan terhadap piutang-piutang kepada pembeli serta tagihan-tagihan dari supplier.
7. Menyisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha
Menikmati keuntungan dari usaha tentu saja adalah hal yang wajar, namun sisihkanlah sebagian keuntungan yang anda miliki untuk mengembangkan usaha, atau untuk menjaga

kelangsungan usaha. Semakin besar sebuah usaha, maka akan semakin kompleks pula cara pengelolaan keuangannya. UMKM yang sudah memiliki kreditor dan investor maka akan semakin tinggi pula tuntutan untuk memiliki catatan keuangan yang baik.

Menurut Kuswadi, (2005), Terdapat 4 (empat) indikator pengelolaan keuangan yang meliputi:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Kuswadi (2005) kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk moneter (Adisaputro dan Anggarini, 2011). Anggaran sebagai alat mencapai tujuan perusahaan, yaitu dalam rangka dalam memperoleh laba. Jenis-jenis anggaran penganggaran komprehensif yaitu anggaran produksi, anggaran penjualan, anggaran modal, anggaran laba.

2. Pencatatan

Menurut Kuswadi (2005) bahwa pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan diawali dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi. Contohnya nota, kuitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di posting ke dalam buku besar. Jenis-jenis catatan adalah jurnal, buku besar, worksheet. Pembukuan sederhana dapat dilakukan UMKM untuk mengetahui keuangannya, mengetahui aliran kas masuk dan kas keluar yang dapat dilakukan dengan mencatatnya pada buku kas.

3. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memosting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada ialah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi keuangan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada di dalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar (eksternal) Perusahaan (Sugiono dkk, 2010). Pelaporan keuangan yang dilakukan dalam usaha dapat memberikan penilaian dari sebuah pelaksanaan kegiatan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagaimana yang dijelaskan oleh Adisaputro dan Anggarini (2011) bahwa kegiatan usaha harus dilaporkan dengan baik sehingga informasi mengenai kesehatan keuangan diperoleh.

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap

bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik. Menurut Fuad dkk (2020) pengendalian merupakan kegiatan untuk mengusahakan agar tujuan, rencana, kebijakan, dan standar yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik dan semaksimal mungkin.

Konsep UMKM

1. Pengertian UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. 22 Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang (UU RI No.20 Tahun 2008).

2. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun

tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (limapuluh milyar rupiah).

3. Jenis-jenis UMKM

Menurut Mubarak & Faqihudin (2011) usaha mikro kecil dan menengah memiliki beberapa jenis usaha antara lain:

- 1) Usaha perdagangan. Usaha yang dilakukan UKM dapat berupa bidang keagenan seperti agen koran/majalah, pakaian dan lain-lain; bidang pengecer seperti pengecer minyak tanah, sembako, buah-buahan dan lain-lain; bidang informal seperti pengumpulan barang-barang bekas, pedagang kaki lima dan lain-lain.
- 2) Usaha pertanian. Usaha pertanian yang dilakukan UKM meliputi bidang perkebunan seperti usaha pembibitan, kebun buah-buahan, kebun sayur mayur dan lain-lain; bidang peternakan seperti ternak ayam petelur, susu sapi; bidang perikanan seperti usaha tambak udang, usaha kolam ikan, dan lain-lain.
- 3) Usaha industri. Usaha industri yang dilakukan UKM dapat berupa industri makanan atau minuman, pertambangan, pengrajin, konveksi dan lain-lain.

4. Tantangan UMKM

Menurut Warsono (2010) “meskipun dukungan pemerintah Indonesia sangat besar, menjadikan UMKM berhasil bukan berarti tanpa kendala.” Berikut ini tantangan UMKM di Indonesia antara lain:

- 1) Ketiadaan pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan UMKM dikelola perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.
- 2) Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.
- 3) Kekurangjelasan status hukum sebagian besar UMKM. Mayoritas UMKM merupakan perusahaan perorangan yang tidak berakta notaris, 4,7% tergolong perusahaan perorangan berakta notaris, dan hanya 1,7% yang sudah mempunyai badan hukum misalnya: PT, CV, firma, atau koperasi.

5. Karakteristik UMKM

Menurut Tulus (2010) karakteristik-karakteristik UMKM sebagai berikut:

- 1) Jumlah perusahaan sangat banyak (jauh melebihi usaha besar).
Karena sangat padat karya, berarti mempunyai suatu potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar, pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai suatu elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan terutama bagi masyarakat miskin.
- 2) UMKM memakai teknologi-teknologi yang lebih “cocok” (jika dibandingkan dengan

teknologi-teknologi canggih yang umum dipakai oleh perusahaan-perusahaan modern atau usaha besar).

- 3) Banyak UMKM bisa tumbuh pesat. Bahkan banyak UMKM bisa bertahan pada saat ekonomi Indonesia dilanda suatu krisis besar pada tahun 1997/1998. Oleh sebab itu, kelompok usaha ini dianggap sebagai perusahaan-perusahaan yang memiliki fungsi sebagai bisnis bagi perkembangan usaha lebih besar.
- 4) Walaupun pada umumnya masyarakat pedesaan miskin, banyak bukti yang menunjukkan bahwa orang-orang desa yang miskin bisa menabung dan mereka mau mengambil risiko dengan melakukan investasi. Dalam hal ini, UMKM bisa menjadi suatu titik permulaan bagi mobilisasi tabungan/investasi di pedesaan, sementara pada waktu yang sama, kelompok usaha ini dapat berfungsi sebagai tempat pengujian dan peningkatan kemampuan berwirausaha dari orang-orang desa.
- 5) Pada umumnya pengusaha-pengusaha UMKM membiayai sebagian besar dari operasi-operasi bisnis mereka dengan tabungan pribadi, ditambah dengan bantuan atau pinjaman dari saudara atau kerabat, atau dari pemberi pemberi kredit informal, pedagang atau pengumpul, pemasok-pemasok bahan baku dan pembayaran di muka konsumen. Oleh karena itu, kelompok usaha ini dapat memainkan suatu peran penting lainnya, yaitu sebagai alat untuk mengalokasikan tabungan pedesaan kalau tidak akan digunakan untuk maksud-maksud yang tidak produktif.
- 6) Walaupun banyak barang yang diproduksi oleh UMKM juga untuk masyarakat kelas menengah dan atas (untuk yang terakhir ini proporsinya lebih kecil), terbukti secara umum bahwa pasar utama bagi UMKM adalah untuk barang-barang konsumsi sederhana dengan harga relatif murah.
- 7) Sebagai bagian dari dinamikanya, banyak juga UMKM (khususnya usaha kecil dan usaha menengah) yang mampu meningkatkan produktivitasnya lewat investasi dan perubahan teknologi, walaupun negara berbeda mungkin punya pengalaman berbeda dalam hal ini, tergantung pada banyak faktor. Faktor-faktor tersebut bisa termasuk tingkat pembangunan ekonomi pada umumnya dan pembangunan sektor terkait pada khususnya akses faktor-faktor penentu produktivitas paling penting, khususnya modal, teknologi, atau pengetahuan dan sumber daya manusia (SDM) dan kebijaksanaan pemerintah yang mendukung keterkaitan produksi antara UMKM dan usaha besar, termasuk dengan perusahaan-perusahaan asing/berbasis penanaman modal asing.

6. Peranan UMKM

Anisah & Pujiati (2018) mengemukakan bahwa “peran penting UMKM tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan.” Berikut beberapa peran penting UMKM:

- 1) UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan stabilitas nasional.
- 2) UMKM juga sangat membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.
- 3) UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang

berkapasitas lebih besar, sehingga UMKM perlu perhatian khusus yang didukung oleh informasi akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.

- 4) UMKM di Indonesia, sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi. Perkembangan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut di atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, dimana dalam hal ini peneliti ingin mendalami pemahaman tentang kasus tertentu, studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena yang kompleks secara rinci. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri:

1. Mewawancarai pemilik atau pengelola usaha mikro sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat. Wawancara menggunakan alat bantu berupa alat rekam suara sehingga kegiatan wawancara dapat memberikan data yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian.
2. Hasil wawancara akan ditranskripsikan menjadi daftar pertanyaan beserta jawabannya.
3. Hasil wawancara akan dianalisis per indikator.
4. Hasil analisis per indikator akan dideskripsikan.
5. Dari hasil analisis deskripsi akan ditarik kesimpulan per indikator mengenai pengelolaan keuangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha Mikro KTN Barbershop merupakan usaha yang bergerak di bidang jasa dalam hal ini yaitu jasa potong rambut. Usaha Mikro KTN Barbershop sudah dirintis dari tahun 2018. Pada saat ini pemilik usaha sudah menekuni usahanya selama 6 tahun. Usaha ini merupakan hasil dari pemikiran pemiliknya sendiri. Usaha Mikro KTN Barbershop pada saat ini dikelola oleh tenaga kerja yang berjumlah 2 orang. Lahan yang digunakan untuk membangun Barbershop adalah lahan yang di kontrak. Berdasarkan observasi yang dilakukan, lokasi usaha ini terletak di Jln. Prof. Dr. Herman Johannes, Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Berikutnya Usaha Mikro Logis Barbershop merupakan usaha yang bergerak di bidang jasa yaitu jasa potong rambut. Usaha Mikro Logis Barbershop sudah dirintis sejak tahun 2019. Pada saat ini pemilik usaha sudah menekuni usahanya selama 5 tahun. Usaha ini merupakan hasil dari pemikiran pemiliknya sendiri karena pemiliknya mempunyai keahlian dalam urusan menata, memberi gaya, dan memotong rambut pria. Oleh karena itu pemilik usaha berniat untuk mendirikan usaha Barbershopnya yang dinamakan Logis Barbershop yang sudah beroperasi hingga saat ini. Usaha mikro Logis Barbershop sendiri saat

ini dikelola oleh tenaga kerja yang berjumlah 2 orang. Berdasarkan observasi yang dilakukan, lokasi usaha ini terletak di Jln. Matani Raya, Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Selanjutnya Usaha Mikro TGM Barbershop merupakan usaha yang bergerak di bidang jasa dalam hal ini jasa potong rambut. Usaha Mikro TGM Barbershop sudah dirintis dari tahun 2017. Pada saat ini pemilik usaha sudah menekuni usahanya selama 7 tahun. Usaha ini merupakan hasil dari pemikiran pemiliknya sendiri. Usaha Mikro TGM Barbershop pada saat ini dikelola oleh tenaga kerja yang berjumlah 1 orang dan pemilik usahanya sendiri. Pada awal pembukaan usaha lahan yang digunakan untuk membangun Barbershop adalah lahan yang di kontrak oleh pemilik usaha. Berdasarkan observasi yang dilakukan, lokasi usaha ini terletak di Jln. Prof. Dr. Herman Johannes, Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengelolaan keuangan pada usaha mikro dengan menggunakan empat indikator yang meliputi penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian dengan menyesuaikan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap ketiga usaha Mikro Barbershop yakni KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop yang ada di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang. Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penggunaan Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pemilik telah melakukan pengelolaan keuangan terutama dalam perencanaan anggarannya karena sejak awal mendirikan usaha ini dimulai dengan perencanaan modal awal dan juga pemilik usaha memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan untuk kebutuhan usahanya, hal ini diungkapkan oleh ketiga pemilik usaha Barbershop tersebut. Dalam pengelolaan keuangan terutama pada indikator penggunaan anggaran terdapat beberapa perencanaan keuangan yang harus dilakukan yaitu meliputi perencanaan modal awal usaha, perencanaan penjualan, perencanaan laba, serta memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan untuk usaha.

2. Pencatatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga pemilik usaha Mikro Barbershop yakni KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop terkait indikator pencatatan yang menunjukkan bahwa ketiga usaha Mikro Barbershop ini melakukan pencatatan dalam bentuk yang sederhana yang dilakukan secara manual di buku dan ada juga yang hanya mencatat di sebuah kertas terkait pemasukan kas dan pengeluaran kas. Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Hal tersebut sama dengan yang dilakukan oleh ketiga usaha Mikro Barbershop yakni KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop yang dimana ketika ada pelanggan yang datang berkunjung dan menggunakan jasa mereka selalu mereka catat jumlahnya begitu juga ketika akan melakukan pengeluaran kas untuk membeli pulsa listrik serta peralatan salon yang dibutuhkan selalu mereka catat agar dapat membantu pemilik usaha untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapat.

3. Pelaporan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga pemilik usaha mikro Barbershop yakni KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop terkait indikator pelaporan yang menunjukkan bahwa untuk indikator pelaporan keuangan sendiri tidak dilakukan oleh ketiga usaha ini mulai dari awal mereka merintis usahanya sampai dengan sekarang ini, alasannya karena ketiga pemilik usaha mikro KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop tidak memiliki pengetahuan untuk membuat laporan keuangan usahanya dan ada juga yang mengatakan bahwa dari catatan sederhana yang sudah mereka buat cukup untuk melihat keuangan usaha mereka.

4. Pengendalian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga pemilik usaha mikro Barbershop yakni KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop terkait indikator pengendalian yang menunjukkan bahwa dari ketiga usaha Mikro Barbershop tersebut dua diantaranya telah melakukan pengendalian terhadap usaha mereka yakni KTN Barbershop dan TGM Barbershop sedangkan untuk Logis Barbershop belum melakukan pengendalian terhadap usahanya karena pelaku usaha beranggapan bahwa pengendalian atau evaluasi suatu usaha tidak terlalu penting. Pengendalian merupakan kegiatan untuk mengusahakan agar tujuan, rencana, kebijakan, dan standar yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik dan maksimal. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh usaha Mikro KTN Barbershop dan TGM Barbershop yang dimana pemilik usaha melakukan pengendalian terhadap usaha mereka agar tidak terjadi permasalahan dan memperoleh keuntungan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian terhadap indikator penggunaan anggaran, peneliti memperoleh hasil bahwa untuk indikator penggunaan anggaran secara umum telah berjalan cukup baik, karena ketiga usaha Mikro Barbershop yakni KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop sudah melakukan perencanaan anggaran awal untuk mendirikan usaha mereka masing-masing dan juga para pelaku usaha mikro juga sadar betapa pentingnya untuk memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Akan tetapi dari ketiga pelaku usaha Mikro Barbershop tidak membuat target laba atau keuntungan dalam usahanya. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan ketiga pemilik usaha Mikro Barbershop yakni KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop yang ada di Desa penfui Timur Kabupaten Kupang. Selanjutnya dari hasil penelitian terhadap indikator pencatatan, peneliti memperoleh hasil bahwa ketiga usaha Mikro Barbershop yakni KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop telah melakukan pencatatan transaksi baik transaksi pemasukan kas maupun pengeluaran kas. Meskipun dari ketiga usaha tersebut tidak melakukan rekapitulasi. Menurut pelaku usaha pencatatan sangat penting untuk mereka terapkan di dalam usaha mereka karena pencatatan bisa membantu pelaku usaha untuk memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha, membantu pelaku usaha untuk mengambil keputusan penting dalam usahanya, dan membantu untuk mengetahui apakah usaha mereka mendapat keuntungan atau kerugian.

Berikutnya dari hasil penelitian terhadap indikator pelaporan, peneliti memperoleh hasil bahwa ketiga usaha Mikro Barbershop yakni KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop untuk penerapan pelaporan keuangan masih terbelang sangat rendah. Hal tersebut

dilihat dari ketiga pelaku usaha mikro yang tidak memiliki laporan keuangan dalam kegiatan usahanya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi kendala bagi ketiga pelaku usaha Mikro Barbershop, seperti tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk bisa membuat laporan keuangan dan juga karena kurangnya kesadaran para pelaku usaha untuk menilai kinerja keuangan usahanya dengan membuat laporan keuangan. Selanjutnya dari hasil penelitian terhadap indikator pengendalian, peneliti memperoleh hasil bahwa untuk penerapan indikator pengendalian bisa dikatakan cukup baik karena para pelaku usaha memiliki kesadaran untuk melakukan evaluasi terhadap usaha mereka masing-masing sepaham dan sepengetahuan mereka. Dari ketiga usaha Mikro Barbershop yakni KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop hanya KTN barbershop dan TGM Barbershop saja yang melakukan pengendalian pada usaha mereka sedangkan untuk Logis Barbershop tidak melakukan pengendalian dalam usahanya dalam hal ini yaitu melakukan evaluasi terhadap usahanya, karena bagi pelaku usaha Mikro Logis Barbershop usaha mereka bisa berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil itu sudah cukup bagi mereka. Pengendalian penting dilakukan dalam usaha sehingga tidak terjadi masalah dalam usaha.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ketiga pelaku usaha Mikro Barbershop di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga pelaku usaha Mikro Barbershop yakni KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop sudah menerapkan pengelolaan keuangan dalam usahanya meskipun belum secara maksimal dan masih harus diperbaiki lagi.

1. Penggunaan anggaran merupakan indikator yang sudah diterapkan oleh ketiga pelaku usaha Mikro Barbershop. Hal ini menunjukkan bahwa dari ketiga pelaku usaha Mikro Barbershop yakni KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang telah melakukan perencanaan keuangan dengan cukup baik. Dengan melakukan perencanaan modal awal membangun usaha, serta memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan untuk usaha, akan tetapi dari ketigapelaku usaha Mikro Barbershop tidak membuat target laba atau keuntungan dalam menjalankan usahanya.
2. Pencatatan merupakan indikator yang sudah diterapkan oleh ketiga pelaku usaha Mikro Barbershop meskipun belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa dari ketiga pelaku usaha Mikro Barbershop yakni KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang telah melakukan pencatatan transaksi pemasukkan kas dan pengeluaran kas, akan tetapi dari ketiga pelaku usaha Mikro Barbershop tidak membuat rekapitulasi di setiap akhir bulan.
3. Pelaporan merupakan indikator yang tidak diterapkan oleh ketiga pelaku usaha Mikro Barbershop dalam kegiatan usahanya. Hal ini disebabkan oleh ketiga pelaku usaha Mikro Barbershop yakni KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk bisa membuat laporan keuangan dan juga karena kurangnya kesadaran para pelaku usaha untuk menilai kinerja keuangan usahanya dengan membuat laporan keuangan.
4. Pengendalian menunjukkan bahwa para pelaku usaha Mikro Barbershop memiliki

kesadaran untuk melakukan evaluasi terhadap usaha mereka masing-masing sepeham dan sepengetahuan mereka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi para pelaku usaha Mikro Barbershop yakni KTN Barbershop, Logis Barbershop, dan TGM Barbershop agar lebih memahami dan juga menerapkan pengelolaan keuangan sehingga usahanya dapat berkembang. Guna mengevaluasi kinerja usaha dan menjadikan pengelolaan keuangan sebagai alat ukur dalam pengambilan keputusan untuk keberlanjutan usahanya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, masih ada banyak kekurangan dalam penelitian ini. Maka diharapkan penelitian lebih lanjut agar mengkaji ulang indikator penelitian yang akan digunakan pada penelitian selanjutnya karena penelitian ini perlu dikembangkan lebih jauh lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisaputro, G., & Anggarini, Y. 2011. *Anggaran Bisns*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn Yogyakarta.
- Anisah, N., & Pujiati, L. (2018). Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Untuk Menunjang Kinerja. *Jad: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 4 5–56. <https://doi.org/10.26533/jad.v1i2.239>
- Bahri, Syaiful. 2020. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Andi: Yogyakarta.
- Diyana, I. Y. F., & Yustian, I. (2017). *Analisis pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupatèn Sleman)*. Skripsi. Yogyakarta.
- Fuad, M, Edy Sukarno, Sugiarto, Moeljadi, Ellen Christina, Fatimah R. N, dan Hannah M. 2020. *Anggaran Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gusti Ayu Triana Indra (2021) *Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Strategi Keberlanjutan Usaha Kerajinan Genteng Pejaten Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Ud. Surya Indah, Desa Pejaten, Tabanan)*. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 318-330.
- Hartati, Sri. (2013). *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. www.api-pwu.com/wp-content/uploads/2013/01/Artikel-SriHartati.pdf. Diakses pada 20 Oktober 2020
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009, Mei 19). *Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi

Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kuswadi. (2005). Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta..
- Kristianto Poluakan. (2017). 8 Cara Jitu Mengembangkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).
- Muniya Alteza, 2012, Manajemen Keuangan Praktis Bagi UMKM, Jurnal Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Mubarok, M Faqihudin - Yogyakarta: Suluh Media, 2011, Pengelolaan keuangan untuk usaha kecil dan menengah
- Sugiono, Arief, Yanuar Nanok Soenarno, dan Synthia Madya Kusumawati. 2010. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan: untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah. Jakarta: Grasindo
- Sucihati F. 2021. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Makassar. <https://doi.org/10.31219/osf.io/fhv69>
- Sanusi, A. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta. Salemba Empat. Santia. 2020. 40 persen UMKM diperkirakan akan berhenti beroperasi akibat corona di akses tanggal 2 Juli 2020. Tulus. 2010. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT Grasindo
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wijoyo, Hadion, dkk. (2020). Digitalisasi UMKM. Sumatera Utara: Insan Cendekia Mandiri